

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelas dan Asrama di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Yang menjadi perbatasan dari Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan PT. Tempo dan AUTO2000 Banjarmasin Dealer Toyota
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Ilmi yang didirikan sejak tahun 1983 adalah lembaga pendidikan yang menerapkan model pendidikan khalafiyah atau modern. Santri putra/santri putri yang menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan ini dibekali dengan dua kemampuan secara bersamaan, yaitu memiliki pengetahuan dan penguasaan ilmu agama yang memadai dengan kemampuan membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) sehingga memungkinkan menjadi da'i dan da'iyah maupun mempersiapkan para santri putra / santri putri menjadi calon ulama dan para pemimpin bangsa dimasa mendatang.

Berawal dari niat tulus dan tujuan tersebut maka lembaga pendidikan ini pada tahun 1991 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi, dan pada tahun 1994 didirikan pula Madrasah Aliyah Darul Ilmi, kemudian sesuai kebutuhan pada tahun 2007 didirikan pula Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi. salah satu lembaga pendidikan yang tengah memperbaiki diri khususnya dibidang manajemen dan peningkatan mutu akademik, dengan mengusung semangat *trilogi* yang ingin memaksimalkan peran Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan (*tafaqquh fi al-dīn*), lembaga kependidikan, dan lembaga sosial kemasyarakatan.⁴³

Nama Pondok Pesantren : **DARUL ILMI**

Akte Pendirian : Slamet Indarto, SH, M,Kn
: Nomor: 8
: Tanggal 24 September 2018

Nomor Statistik : 51 036 372 0003

A l a m a t : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 19,200 Rt.009 Rw. 03
Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan
Lianggang Banjarbaru 70722.

Nomor Telepon : (0511) 7526293

Email : ponpesdarulilmi_info@yahoo.co.id

Website : ponpesdarulilmi.blogspot.com

Pendiri : H. ILMU bin H. SABERI (Alm)

Pimpinan : Dr. KH. HIMRAN MAHMUD, M.I.Kom.

⁴³Sumber Dokumentasi: Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

3. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Tujuan

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (*tafaqquh fī al-dīn*) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (*Akhlaqul Karimah*) bagi anak-anak didik (Santri). Secara lebih rinci tujuan pendirian Pondok dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1) Tujuan Institusional Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran- ajaran Agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan Negara.

2) Tujuan Institusional Khusus

- a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang berkaqwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadi Muslim kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri agar memiliki kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan

bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- d) Mendidik santri sebagai tenaga-tenaga pengalih pembangunan mikro (dalam keluarga), pedesaan dan masyarakat lingkungannya serta lingkungan regional.
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f) Mendidik santri untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan, dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴⁴

b. Visi

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- 1) Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi- organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- 2) Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.⁴⁵

⁴⁴ Sumber Dokumentasi: Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

⁴⁵ Sumber Dokumentasi: Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

c. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu 'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu fikih Islam.
- 3) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang

tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren. Darul Ilmi seperti disebutkan di atas, melibatkan seluruh komponen terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas.

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4. 1. Daftar Wali Kelas dan Jumlah Santri di Kelas Muallimin Tapel 2022/2023

NO	KELAS	NAMA	JUMLAH	
			KELAS	AKT
1	1A	Ust. Abdurrahman Sudais	21	315
2	1B	Ust. Abdur Rasyid	24	
3	1C	Ust. Mujiburrahman , S.Pd.I	17	
4	1D	Ust. Rahmawan	29	
5	1E	Ust. Khairil Anwar	26	
6	1F	Ust. Fadilah	28	
7	1G	Ust. Haris Fadilah, Lc	29	
8	1H	Ust. M. Kholil Hadi	27	
9	1I	Ust. Muhammad Sahal	29	
10	1J	Ust. Abdurrahman	27	
11	1K	Ust. Ahmad Alwi Hasan, S.HI	29	

⁴⁶Sumber Dokumentasi: Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

NO	KELAS	NAMA	JUMLAH	
			KELAS	AKT
12	1L	Ust. Miftah Ihsan, S.Pd	29	
13	2A	Ust. Zainal Ilmi Ahmad	37	311
14	2B	Ust. Wardi, S.Pd.I.	38	
15	2C	Ust. Munawwir. Lc.	39	
16	2D	Ust. Muhammad Amin Hasan, SH.	39	
17	2E	Ust. Hafiz Zaini, Lc	40	
18	2F	Ust. Lutfillah. Lc.	40	
19	2G	Ust. Amril Kurniawan	38	
20	2H	Ust. Ahmad Azhar, S.Pd.	40	
21	3A	Ust. Taufik Rahman	48	333
22	3B	Ust. Muhammad Abror Masrawi	49	
23	3C	Ust. Muhammad Abdurrahim	49	
24	3D	Ust. Syahid Mahmud, S.Pd.I.	47	
25	3E	Ust. Sabirin	47	
26	3F	Ust. Muhammad Zaini	48	
27	3G	Ust. Muhammad Syakir	45	
28	4A	Ust. Faisal Abda'oe	44	169
29	4B	Ust. Fakhrrrazy	41	
30	4C	Ust. Muhammad Fikri, B.Sc.	45	
31	4D	Ust. Abdul Latif	39	
32	5A	Ust. Muhammad Al-Hafiz	45	135
33	5B	Ust. Maulana	45	
34	5C	Ust. Yusuf Sugiarto, B.Sc.	45	
35	6A	Ust. KH. Sapwani Karani, Lc.	36	112
36	6B	Ust. H. Muhammad Yahya, Lc.	38	
37	6C	Ust. Supian Suri, Lc	38	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul ilmi Banjarbaru.

5. Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022/2023

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi
Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4. 2. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Ponpes Darul Ilmi
Tapel2023/2024

No	No. Induk	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT	Tugas	Tugas Tambah
1	83061389001	Drs. KH. Himron Mahmud, M.I.Kom	Tabulo, 02-04-1956	S2 Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin	1989	Guru	Pimpinan Pondok Pesantren
2	83061387005	Drs. Ust. H. Abdurrahman	Amuntai, 13-08-1965	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	1987	Guru	
3	83061391007	KH. Ahmad Murni	Bitin, 01-02-1968	PONPES. Darussalam Martapura	1991	Guru	
4	83061392008	Ust. Syarmawi	Gambut, 02-03-1970	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	1992	Guru	Bendahara Pondok
6	83061397010	Ust. Abdul Wahab	Banjarmasi, 06-02-1976	Universitas Ahmad Yani (UVAYA) Banjarmasin	1997	Guru	Kepala Muallimat
7	83061399011	Ust. H. Sapwani Karani, Lc.	Negara, 21-09-1968	S1 Universitas Al-Azhar Cairo Mesir	1999	Guru	Wakil Pimpinan Putra, Kepala Madrasah Aliyah & Wali Kelas

No.	No. Induk	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT	Tugas	Tugas Tambahan
8	83061399012	Ust. H. Irwan Setiawan, S.Ag	Banjarmasin, 14-11-1969	S1 IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	1999	Guru	
9	83061301013	Ust. Habib Muhammad As-Segaf	Banjarmasin, 08-11-1974	Ma'had Aly Datuk Kelampaian Bangil Jatim	2001	Guru	
10	83061302014	Ust. Sir'an Taufiq, S.Pd.I	Lombok Timur, 02-03-1975	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	2002	Guru	Kepala Muallimin
11	83061302015	Ust. H. Salapuddin	Banjarmasin, 06-06-1970	PONPES Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jatim	2002	Guru	Pembina Tahfiz Putra
12	83061303017	Ust. Muhammad Al-Hafiz	Majalengka, 15-06-1975	PONPES. Darussalam Martapura	2003	Guru	Pembina Tahfiz Putra & Wali Kelas
13	83061304018	Ust. Abdurrahman Efendi, S.Pd.I	Amuntai, 30-02-1980	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	2004	Guru	
14	83061304019	Ust. Hidayat	Tamban, 07-03-1983	STAI Al-Falah Banjarbaru	2004	Guru	Sekretaris Pondok
15	83061305020	KH. Rusydi, Lc	Bitin, 28-02-1970	S1 Islamic Univercity Madinah	2005	Guru	
16	83061305021	Ust. Muhammad Toriqul Arif, M.Pd.I	Batu Mulia, 27-03-1982	S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya Jatim	2005	Guru	
17	83061305022	Ust. Muhammad Abror Masrawi	Amuntai, 09-07-1983	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar	2005	Guru	Wali Kelas
18	83061306023	Ust. Muhammad Ibnu Dahlan	Banjarmasin, 03-05-1982	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar	2006	Guru	Wali Kelas
19	83061306024	Ust. Said Tohir	Batu Mulia, 04-02-1982	PONPES. Darussalam Martapura	2006	Guru	Wali Kelas

No	No. Induk	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT	Tugas	Tugas Tambahan
20	83061306025	Ust. H. Husin Kaderi	Banjarbaru, 17-07-1984	PONPES. Darullugoh Wadda'wah Bangil	2006	Guru	
21	83061306027	Ust. Abdul Hamid, S.Pd.I	Martapura, 08-12-1983	S1 STAI Darussalam Martapura	2006	Guru	Bendahara Mesjid Ghairu Jami' Darul Ilmi
22	83061307028	Ust. Wardi, S.Pd.I	Barabai, 13-03-1987	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	2007	Guru	Wakamad Kesehatan Muallimin & Wali Kelas
23	83061307029	Ust. Supian Suri, Lc	Anjir Serapat, 27-08-1979	S1 Universitas Imam Muhammad Bin Su'ud (LIPIA) Jakarta	2007	Guru	Wali Kelas
24	83061307030	Ust. Hamka, S.Pd.I	Kelua, 10-12-1984	S1 STAI Darussalam Martapura	2007	Guru	Humas Pondok, Ketua Mesjid Ghairu Jami' Darul Ilmi & Wali Kelas
25	83061307032	Ust. Ahmad Sirotullah	Tumih, 11-03-1986	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	2007	Guru	Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah
26	83061309033	Ust. Syahid Mahmud HA. S.Pd. I	Sukamaju, 26-06-1984	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	2009	Guru	Wakamad Kepegawaian Muallimin & Wali Kelas
28	83061310036	Ust. H. Muhammad Irhami, Lc	Rantau, 05-08-1986	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	2010	Guru	
29	83061310037	Ust. H. Muhammad Ibnu Athaillah	Amuntai, 16-03-1984	Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Masjid Al Haram	2010	Guru	Wali Kelas

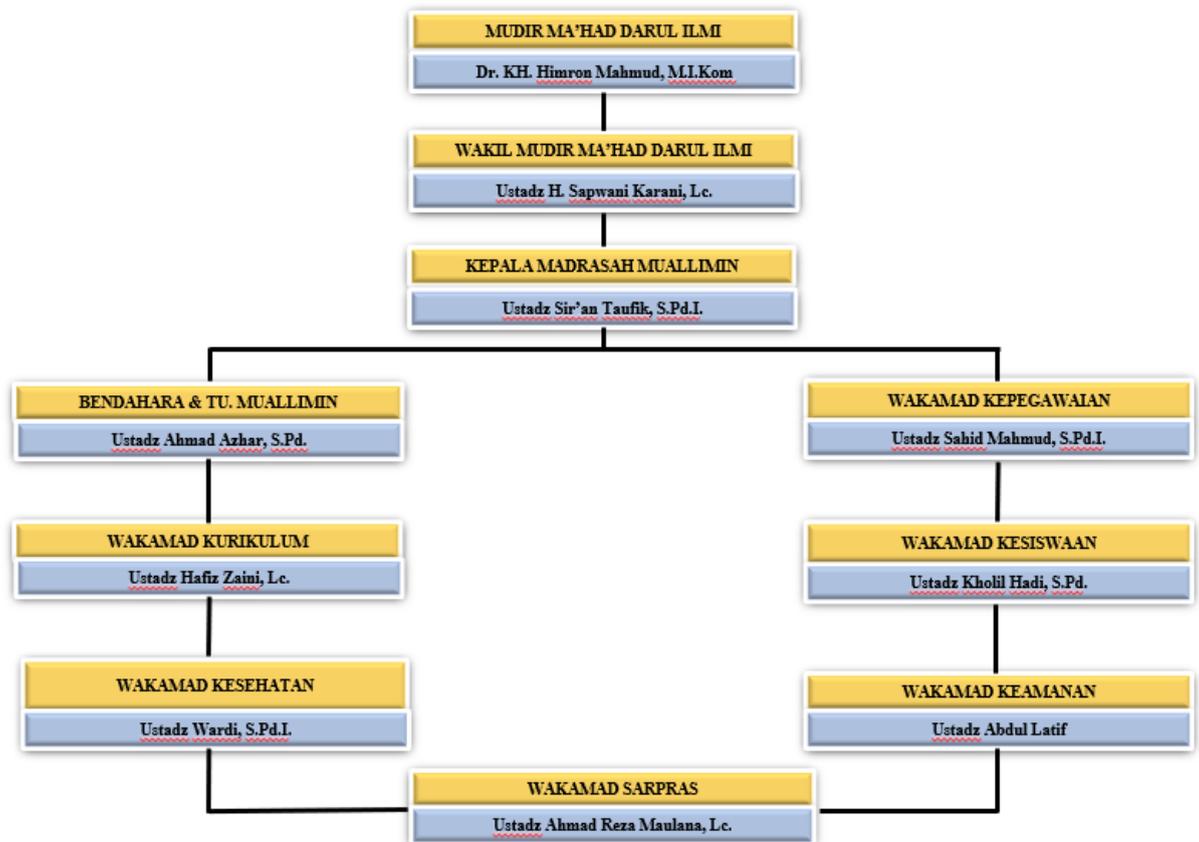
No	No. Induk	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT	Tugas	Tugas Tambahan
30	83061310038	Ust. Muhammad Nasir, S.E	Batola, 18-02-1992	Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)	2010	Guru	Wali Kelas
31	83061310039	Ust. Khairil Anwar	Pantai Harapan, 10-01-1987	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	2010	Guru	Wali Kelas
32	83061311040	Ust. H. Muhammad Rusdan	Amuntai, 11-04-1972	PONPES. Darussalam Martapura	2011	Guru	
33	83061311042	Ust. Muhammad Rafi'i	Banjarmasin, 12-04-1991	PONPES. Darussalam Martapura	2011	Guru	
34	83061312045	Ust. Muhammad Aqib Maliky, Lc	Banjarmasin, 07-07-1985	S1 Universitas Al-Azhar Cairo Mesir	2012	Guru	
35	83061312046	Ust. Zainal Ilmi	Banjarmasin, 19-02-1992	Rubath Tarim Hadro Maut Yaman	2012	Guru	Wali Kelas
36	83061312047	Ust. Amrullah Abdan, M. H	Barabai, 07-08-1981	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	2012	Guru	Wali Kelas
37	83061313048	Ust. Taufik Rahman	Banjarmasin, 07-10-1985	PONPES. Darussalam Martapura	2013	Guru	Wali Kelas
38	83061313049	Ust. Muhammad Ahyad	Barabai, 30-08-1988	Ma'had Aly Darussalam	2013	Guru	
40	83061315053	Ust. M. Amril Kurniawan	Kotabaru, 25-05-1987	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar	2015	Guru	Wali Kelas
41	83061315054	Ust. H. Muhammad Imamul Muttaqien	Banjarmasin, 09-04-1991	Rubath Athos Mukalla Yaman	2015	Guru	Wali Kelas
42	83061315056	Ust. Munawwir, Lc	Tawai Timur, 25-05-1985	S1 Universitas Al-Ahga'ff Yaman	2015	Guru	Wali Kelas
43	83061317060	Ust. Ahmad Azhar, S.Pd	Dasan Bagik, 28-05-1992	S1 Institut Agama Islam Darussalam Martapura	2017	Guru	Bendahara Muallimin & Wali Kelas

No	No. Induk	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT	Tugas	Tugas Tambahan
44	83061317061	Ust. Agung Dwi Laksana, Lc	Banjarbaru, 30-11-1994	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	2017	Guru	Wakamad Kurikulum Muallimin & Wali Kelas
45	83061317062	Ust. Luthfillah, Lc	Lupak Dalam, 2-11-1994	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	2017	Guru	Wali Kelas
46	83061318067	Ust. Haris Fadilah, Lc	Handil Bunipah, 01-01-1994	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	2018	Guru	Wali Kelas
47	83061318068	Ust. Maulana	Kotabaru, 12-12-1985	PONPES Darussalam Martapura	2018	Guru	Wali Kelas
48	83061319069	Ust. Muhammad Abdurrahim	Amuntai, 27-03-1993	Darul Musthafa Yaman	2019	Guru	Wali Kelas
49	83061319070	Ust. Mujiburrahman, S.Pd.I	Banjarbaru, 20-08-1981	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	2019	Guru	Wali Kelas
50	83061319071	Ust. Ahmad Alwi Hasan, S.H	Banjarbaru, 31-10-1996	S1 UNUSIA Jakarta	2019	Guru	Wali Kelas
51	83061319072	Ust. Abdul Latif	Palangkaraya, 12-08-1992	MA Sidogiri	2019	Guru	Wakamad Keamanan Muallimin & Wali Kelas
52	83061319079	Ust. Muhamad Fikri, B.Sc.	Banjarmasin 10-10-1994.	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	2019	Guru	Wali Kelas

Sumber Dokumentasi: Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul ilmi Banjarbaru.

6. Keadaan Struktur Madrasah Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4. 3. Struktur Organisasi Madrasah Muallimin Tapel 2022/2023



Sumber Dokumentasi: Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul ilmi Banjarbaru.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi TahunPelajaran 2022/2023

Tabel 4. 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru
TahunPelajaran 2022/2023

No	Ruang	Jumlah / Buah
1	Ruang Pimpinan Pondok Pesantren	1
2	Ruang Kepala Muallimin	1
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Kelas	30
5	Ruang Asrama Santri	30
6	Ruang Kamar Musyrif	2
7	Ruang TU	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Laboratorium Komputer	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Koperasi	1
12	Ruang Kantin	1
13	Kantor Musyrif	3
14	Ruang Dapur	1
15	Mesjid Panggung	1
16	Gudang	1
17	Tempat wudhu	8

Sumber Dokumentasi Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi
Banjarbaru

8. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Aktivitas belajar mengajar di pondok pesantren Darul Ilmi yaitu: (a) Pagi hari belajar salafiyah yang mengkaji kitab-kitab klasik atau biasa disebut kitab kuning. Dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 12.00 siang. (b) Siang hari belajar negerinya MTs dan MA dari pukul 13:30 sampai pukul 16:30 sore. Adapun setelah itu (setelah sholat ashar) santri diperbolehkan bermain futsal, voli, badminton dan lainnya. Adapun kegiatan santri di malam hari, terjadwal

pengajian dari para ustadz.⁴⁷

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang pembelajaran thaharah pada santri kelas I Muallimin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai pelajaran thaharah tentang wudhu kelas I muallimin di Pondok Pesantran Darul Ilmi Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan 2 orang guru fikih dan santri kelas I Muallimin di pondok pesanren tersebut. Disamping itu data yang digali didukung pula dengan melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Pembelajaran Thaharah Pada Santri Kelas I Muallimin di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pembelajaran thaharah dalam pengamatan peneliti dilaksanakan pada kelas I Muallimin. Observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, terdapat guru khusus yang memegang mata pelajaran fikih dikelas I Muallimin yaitu ustadz Miftah Ihsan, S.Pd. dan ustadz Mujiburrahman, S.Pd.I.

⁴⁷Sumber Dokumentasi: Tata Usaha Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian pada mata pelajaran fikih tentang thaharah bab wudhu di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran tersebut, seperti perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran fikih thaharah tentang wudhu, penggunaan metode ketika pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu:

a. Perencanaan

Proses kegiatan belajar mengajar bagi seorang ustadz harus selalu merencanakan pelaksanaan pengajaran, karena dengan perencanaan yang bagus akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara ustadz dan santri selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun untuk perencanaan pembelajaran di pondok pesantren berbeda dengan pendidikan negeri seperti memakai RPP yang bentuk dan formatnya sudah ditetapkan.

Dalam wawancara dengan ustadz Miftah Ihsan, S.Pd. tanggal 2 November 2023 terkait perencanaan pembelajaran beliau memaparkan *“Perencanaan tentunya ada, apa yang harus kita ajarkan kemudian juga tingkatan dari yang disampaikan itu apa, jadi memang perlu ada perencanaan walaupun tidak dalam format dan bentuk seperti RPP di sekolah negeri”*.⁴⁸

Sesuai wawancara dengan santri yang bernama M. Rafa Ridha Ramadhan dari kelas 1 muallimin mengatakan *“Jadwal pelajaran fikih kami dalam 1 minggu ada 3 kali. Pertama hari senin belajar pakai kitab, kedua hari rabu dan ketiga hari kamis. Kalonya ustadz nyuruh kami praktek biasanya imbah tuntung pembahasan bisa ke pertemuan selanjutnya”*.⁴⁹ Peneliti juga bertanya berapa kali

⁴⁸Ustadz Miftah Ihsan S. Pd, Guru fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

⁴⁹M. Rafa Ridha Ramadhan, Santri Kelas 1 Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara (Sabtu, 04 November 2023).

pembelajaran fikih dalam satu minggu kepada 3 orang santri yang bernama M. Fakhri ilham, M. Luthfi dan Muhyi fathoni mereka mengatakan “*Jadwal pelajaran fikih 3 kali dalam seminggu. Kadang ada jua prakteknya.*”⁵⁰

Perencanaan juga dilakukan juga oleh ustadz walaupun tidak memakai format tertulis. Pertemuan pertama dalam pembelajaran fikih pemaparan materi, pertemuan kedua dan ketiga menyelesaikan materi jika belum selesai di pertemuan sebelumnya atau mengulang materi dan dilanjutkan praktek jika pembahasannya memerlukan praktek seperti materi wudhu.

1) Menentukan Bahan Pelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran, sesuai dengan jurnal menurut Sarip dan Sunhaji “*One element that is directly to the education and learning process in schools is material learn*”⁵¹ karena materi pada dasarnya merupakan inti atau ilmu yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Akan tetapi, materi akan terasa kurang sempurna jika hanya dibaca tanpa ada penjelasan, maka ustadzlah yang menjadi pendukung utama santri dalam keberhasilan pemahaman materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bahan pelajaran yang digunakan ustadz sesuai dengan kitab pegangan mata pelajaran fikih kelas I Muallimin yang diterapkan pondok pesantren Darul Ilmi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Fayyed Ramadhan santri kelas 1 yang menjadi responden. Ia mengatakan “*kami di kelas belajar pakai kitab, mun kitab fikih kelas satu kami belajar tangga ibadah, sama aja jua lawan yang di pakai*

⁵⁰M. Fakhri ilham, M. Luthfi dan Muhyi fathoni, Santri Kelas 1 Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara (Sabtu, 04 November 2023).

⁵¹Sarip, Sunhaji, “Integrated Learning Model Of Islamic Religious with Science,” *Jurnal Vol.1 No.1* (2021), 632.

ustadznya".⁵²

Santri menggunakan bahan pelajaran berupa kitab yang sama digunakan oleh ustadz yaitu berupa kitab tangga ibadah untuk pembelajaran fikih kelas I Muallimin. Dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas 1 Muallimin bahwa bahan ajar yang digunakan oleh ustadz sama yang dipegang oleh santri.

2) Penetapan Metode

Metode adalah upaya untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan ustadz untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh santri.

Metode yang digunakan mengacu pada materi yang akan diajarkan serta kondisi yang ada seperti kondisi santri, kemampuan ustadz, dan waktu penyampaian materi. Untuk menentukan metode pembelajaran fikih terkait materi thaharah ini, beliau menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Miftah Ihsan, S.Pd. selaku pengajar fikih kelas I Muallimin mengatakan "*Metode yang di pakai ada metode ceramah, metode demonstrasi habis itu ada lagi metode tanya jawab di samping tanya jawab ada juga metode resitasi atau penugasan itu yang biasanya ada 4 menit biasanya yang dipakai tanya jawab*".⁵³

Dan wawancara dari ustadz Mujiburrahman, S.Pd.I. mengatakan "*Kita baca dulu untuk pembahasan thaharah tersebut, setelah itu baru dijelaskan maksud dari bacaan tersebut dan setelahnya baru dipraktikkan, dicontohkan dulu lalu disuruh satu persatu mempraktekkan nanti diakhir takuni*".⁵⁴

⁵²M. Fayyed Ramadhan, Santri Kelas 1 Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara (Sabtu, 04 November 2023)

⁵³Ustadz Miftah Ihsan S. Pd, Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

⁵⁴Ustadz Mujiburrahman, S.Pd.I. Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara (Kamis, 02 November 2023)

Hal ini diungkapkan juga oleh santri yang bernama Tsabit kelas 1 Muallimin *“Pas belajaran ustadz membaca akan kitab, habis itu dijelaskan sidin mbahtu ustadz menyuruh kami mempraktekkan seikung-seikung dan sidin ke kami apa sudah paham lawan pelajarannya”*.⁵⁵ Dan ditambahkan oleh Rabbani mengatakan *“Pemulaan ustadz membacakan kitab habis itu sidin menunjuk beberapa dari kami untuk membaca ulang, di praktekkan lawan sidin dan kami meumpati, terakhir sidin memberi soal ke kami”*.⁵⁶

Berdasarkan hasil dan observasi, peneliti mengetahui bahwa para ustadz memang sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi ketika mengajar dikelas.⁵⁷

3) Penetapan Media

Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan hal yang sangat penting karena dapat memperjelas materi yang sulit dipahami oleh santri melalui penjelasan ustadz. Sehingga media sangat diperlukan oleh ustadz untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara, Ustadz menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Media utama yang sering digunakan saat mengajar yaitu papan tulis, spidol dan keran air saat praktek berwudhu. Sebagai mana wawancara yang dilakukan penulis dengan ustadz pengajar fikih.

Ustadz Miftah Ihsan sebagai pengajar fikih mengatakan *“Media yang di pakai papantulis untuk teori pembelajaran thaharah, bisa juga menggunakan keran air ketika praktek wudhu.”*⁵⁸ Wawancara juga dilakukan kepada Ustadz Mujibburrahman, beliau mengatakan *“Saya bila dikelas itu menggunakan kitab*

⁵⁵Tsabit, Santri kelas 1 Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Sabtu, 04 November 2023).

⁵⁶Rabbani, Santri kelas 1 Muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Sabtu, 04 November 2023).

⁵⁷Observasi peneliti tanggal 2 November 2023

⁵⁸Ustadz Miftah Ihsan S. Pd, Guru fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

*yang ada dan bila ada praktek wudhu langsung membawa anak-anak ke keran air wudhu yang ada di masjid untuk praktek wudhu ”.*⁵⁹

Santri M. Maulana mengatakan “*Ustadz pas di kelas menggunakan kitab, papantulis mun praktek diluar kelas kaya praktek wudhu kami ke pewudhuan.*”⁶⁰ Beberapa orang santri yaitu yusril, madan, fatih dan Muhammad nahwan juga membenarkan bahwa media-media yang disebutkan diatas sering digunakan oleh ustadz.⁶¹

Apa yang diungkapkan oleh ustadz Miftah ihsan, S. Pd dan ustadz Mujiburrahman, S. Pd.I sesuai dengan observasi yang penulis lakukan bahwa ustadz sering menggunakan media papantulis, spidol, keran air dan kitab.⁶²

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Thaharah

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika ustadz mampu meningkatkan seluruh keterampilan dan kemampuan santri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan ustadz dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan santri, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ustadz sedemikian rupa sehingga kegiatan, proses dan hasil belajar santri meningkat menjadi lebih baik. Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar diantaranya:

⁵⁹Ustadz Mujiburrahman, S.Pd.I. Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

⁶⁰M. Maulana, Santri kelas 1 muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Sabtu, 04 November 2023).

⁶¹Yusril dkk, Santri kelas 1 muallimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Sabtu, 04 November 2023).

⁶²Observasi tentang media yang sering digunakan tanggal 02 November 2023

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih pada kelas I Muallimin terjadwal setiap hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Salah satunya kelas satu L Muallimin pada jam 08.00- 09.20 yang di ajarkan oleh ustaz Miftah Ihsan, S.Pd. di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Kegiatan awal ini dilakukan dengan memberi salam kepada para santri, kemudian ustaz mengabsensi, lalu mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Ustadz memimpin doa bersama santri dengan membaca surat *Al-fatihah*, niatan untuk menghadiahkan pengarang kitab. Pada kegiatan awal ini ustaz biasanya menanyakan sudah sampai dimana pelajaran fikih pada pertemuan sebelumnya, dan melakukan tanya jawab jika dirasa waktu untuk menyampaikan materi mencukupi.⁶³

Untuk kegiatan awal berdasarkan wawancara dengan ustaz Miftah Ihsan, S.Pd. guru fikih kelas satu muallimin sebagai berikut: "*Kegiatan awal pertamanya untuk pembelajaran secara umum, kita di kelas memulai seperti biasa, yang pertama dengan mengucapkan salam, terus menyapa para santri untuk absen dan menanya keadaan mereka, setelah menyapa ditambah juga kita mulai dengan doa bersama dengan membaca surat al-fatihah sama-sama bertujuan untuk menghadiahi pengarang kitab dengan bacaan surat tersebut supaya dengan harapan nanti ilmu yang diterima itu menjadi manfaat bagi semua, setelahnya kita sedikit mengulang pembelajaran yang telah lalu sebelum memasuki pelajaran baru hari ini.*"⁶⁴

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar santri. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan

⁶³Observasi Kegiatan Awal Tanggal 2 November 2023

⁶⁴Ustadz Miftah Ihsan S. Pd, Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

kemampuan santri untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis. Berdasarkan observasi, ustadz sedikit mengulang pembelajaran yang telah lalu sebelum memasuki pelajaran yang baru, kemudian baru ustadz menjelaskan materi yang baru dihari itu. Ketika ustadz mulai memasuki materi thaharah di kitab fikih *tangga ibadah*, beliau menggunakan metode dengan cara membaca bergantian. Jadi ustadznya dulu yang membacakan materi, setelah itu santrinya mengiring apa yang dibacakan ustadz. Contohnya di bab thaharah tentang Syarat sah wudhu ada sepuluh, jadi semua santri sama-sama membaca syarat sah wudhu ada sepuluh. Setelah selesai membaca, ustadz menjelaskan perbagian mulai dari pengertian, syarat sah wudhu, rukun wudhu dan seterusnya menggunakan metode ceramah sambil dituliskan di papan tulis dengan bahasa indonesia, karna isi kitab tersebut berbahasa arab melayu. Lalu santri-santri mencatat apa yang ustadz tulis di papan tulis.⁶⁵

Ustadz memakai metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan bagi santri yang kurang paham untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah selesai penjelasan materi dan terasa sudah cukup, pertemuan berikutnya baru praktek yaitu menggunakan metode demonstrasi, dicontohkan terlebih dahulu baik itu gerakan, cara memakai sunnahnya dan sebagainya, lalu santrinya disuruh praktek bergantian.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Miftah Ihsan, S.Pd. sebagai berikut: "*Ketika mulai memasuki materi Thaharah di kitab fikih tangga ibadah, Saya menggunakan metode membaca bergantian. Jadi ustadznya dulu membaca, setelah itu santrinya mengiring apa yang dibacakan ustadz. Contohnya di bab thaharah tentang pengertian wudhu, rukun-rukun wudhu dan lain-lain, jadi sama-sama semuanya membaca. Terus kalau sudah*

⁶⁵Observasi Tentang Kegiatan Inti Tanggal 2 November 2023

selesai membaca baru di jelaskan secara singkat menggunakan metode ceramah sambil dituliskan dipapan tulis dengan bahasa indonesia, karna isi kitab tersebut berbahasa arab melayu. Lalu santri-santri mencatat dan setelahnya itu diberikan kesempatan bagi santri yang kurang paham. Setelah selesai penjelasan materi dan terasa sudah cukup, Pertemuan berikutnya baru praktek yaitu menggunakan metode demonstrasi, dicontohkan terlebih dahulu baik itu gerakan, cara memakai sunnahnya dan sebagainya, setelah itu santrinya disuruh praktek bergantian.”⁶⁶

Wawancara juga dilakukan kepada ustadz Mujiburrahman “*Kalo ulun sendiri lah pas masuk pelajaran kita baca dulu pembahasan thaharah tersebut setelah itu karna kita inikan belajar arab melayu sambil dijelaskan diterangkan dan dipraktekkan oh bersuci itu gini, alat suci itu ini, pembagian air itu ini ”.*⁶⁷

Materi pokok merupakan bahan pelajaran yang dibutuhkan santri untuk mencapai pemahaman yang dibahas. Sebelumnya ustadz harus menguasai materi terlebih dahulu dan juga harus merencanakan cara penyampaian materi agar mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Demikian juga dengan penggunaan metode harus sesuai agar pemahaman santri terhadap pembelajaran tersebut dapat tercapai. Menurut hasil observasi, ustadz pengajar fikih dikelas satu sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga, keberadaan media merupakan suatu yang bisa membuat santri lebih mudah menyampaikan kepada pemahaman apabila materi tersebut sulit dipahami oleh santri. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dilingkungan sekitar pondok pesantren yang terkait dengan pembelajaran fikih.

⁶⁶Ustadz Miftah Ihsan S. Pd, Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

⁶⁷Ustadz Mujiburrahm, S.Pd.I. Guru Fikih Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lamanya kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman pada tujuan sesuai pada mata pelajaran fikih kelas satu muallimin yaitu enam jam dalam seminggu. Setiap sekali pertemuan selama dua jam pelajaran, dan setiap satu jam pelajaran setara dengan 40 menit jam pelajaran. Setiap dua jam pelajaran alokasi waktu untuk kegiatan awal yaitu 15 menit, 55 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit untuk kegiatan akhir yang biasanya diisi dengan tanya jawab atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara alokasi waktu untuk 2 jam pembelajaran mencukupi untuk menjelaskan materi. Tetapi jika sifatnya ada praktek, maka diadakan di pertemuan berikutnya, agar bisa mencukupi semua untuk praktek bergantian. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh santri untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan yang akan dilakukan oleh ustadz. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diketahui bahwa ustadz pengajar fikih kelas satu menggunakan sumber belajar berupa kitab fikih yang berjudul *tangga ibadah*.

c. Kegiatan Akhir

Pembelajaran terdapat tujuan yang harus dicapai pada akhir pembelajaran. Maka disini ustadz mengisi kegiatan akhir dengan evaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai, dalam proses evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik:⁶⁸

⁶⁸Muhammad Wafi Syehirafan, Evaluasi Pembelajaran pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, *Jurnal* (September 2017).

1) Tujuan dari aspek kognitif berfokus pada kemampuan berfikir mencakup kemampuan mengingat, menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, dan memecahkan masalah.

Contoh tujuan pembelajaran ranah kognitif pada santri sebagai berikut:

- a) Santri dapat menjelaskan pengertian wudhu.
- b) Santri dapat menyebutkan syarat dan rukun wudhu.
- c) Santri dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.

Sesuai dokumentasi berupa soal tentang wudhu yang diberikan ustadz kepada santri, bahwa hasil jawaban mereka sudah dapat menjelaskan pengertian dari wudhu bahwa wudhu itu untuk menghilangkan hadats kecil. Dan Sebagian besar santri sudah dapat menyebutkan syarat dan rukun wudhu, akan tetapi sebagian santri bingung membedakan sunnah dan rukun wudhu.⁶⁹ Santri juga sudah dapat menyebutkan apa-apa saja yang dapat membatalkan wudhu.

2) Tujuan dari aspek afektif berfokus pada hal yang dikuasai oleh setiap santri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan para santri memperhatikan ustadz yang sedang menjelaskan pembelajaran dikelas dengan baik.⁷⁰

3) Tujuan dari aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan mencakup persiapan, proses, dan praktek. Penilaian ranah ini dapat dilakukan menggunakan observasi dan pengamatan penampilan atau penguasaan yang di miliki santri. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik pada santri yaitu santri dapat mempraktikkan tata cara berwudhu.

⁶⁹Dokumentasi Soal Tentang Wudhu Tanggal 2 November 2023

⁷⁰Observasi Tentang Kegiatan Akhir Tanggal 2 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beliau selalu melakukan penilaian setelah selesai pembelajaran. Penilaian biasanya diberikan dalam bentuk pertanyaan dan demonstrasi. Dalam penilaian tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja tetapi semuanya harus diperhatikan, terutama dari segi afektif dan psikomotoriknya juga. Pada umumnya ranah kognitif teknik penilaian menggunakan pertanyaan secara langsung ke santri untuk evaluasinya, adapun ranah afektif teknik penilaiannya dilihat dari sikap spiritual, sikap jujur dalam penilaian diri, dan sikap disiplin penilaian teman sejawat. sedangkan ranah psikomotoriknya teknik penilaiannya ustadz meminta santri mempraktikkan wudhu langsung di depan kran air tempat berwudhu secara bergantian, aspek yang dinilai ialah kefasihan bacaan niat dan ketepatan gerakan.

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada ustadz Miftah Ihsan, S.Pd. mengatakan *"Cara untuk evaluasi, kita mulai evaluasinya kita lihat di praktek-prakteknya, jadi ada diberi nilai misalkan ketika mau praktek wudhu, di dalam praktek wudhu mulai dari pertama-tama misalkan membaca bismillah, mencuci tangan itu ada poin nya. Semua dari rukun wudhu itu ada nilainya misalkan membasuh muka nilainya 10 dan seterusnya. Lalu ditanya juga setelah mereka praktek, misalnya ada berapa rukun wudhu?. Jadi evaluasinya ada berupa pembelajaran secara praktek dan pertanyaan ingatan materi. Jadi kalau sudah semuanya selesai nanti nilai itu secara kolektif semuanya sudah di total, dan dimasukkan nilai tersebut di excel sebagai simpanan. Lalu di umumkan, misalnya nilai si A 85, nilai si B 90 dan seterusnya, itu terkumpul dari prakteknya dan ditanya secara perorangan"*.⁷¹

Dan juga wawancara dengan ustadz Mujiburrahman, S.Pd.I. *"Cara evaluasi bisa dengan ada soal atau bisa ditanyai ditempat jadi dinilai dari jawaban dan tugasnya mempraktekkan jua"*.⁷²

⁷¹Ustadz Miftah Ihsan S. Pd, Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

⁷²Ustadz Mujiburrahman, S.Pd.I. Guru fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Thaharah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Miftah Ihsan sebagai guru fikih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran thaharah tentang wudhu, beliau mengatakan: *“Untuk faktor pendukung yang jelas utamanya adalah air, karena berwudhu itu kan pasti dengan air sesuai dengan materi ajar yang kita jabarkan dan pendukungnya juga gurunya yang memang kreatif maksudnya bisa memanfaatkan benda-benda disekitar khusus untuk pembelajaran, artinya kan kalo hendak menjelaskan tidak mungkin hanya metode ceramah tetapi harus juga yang lain agar santri mudah memaham. Dan kendalanya itu tatkala kita tidak bisa mengontrol seperti meraka itu berbicara dengan teman dalam artian kurang fokus ketika belajar, cuman ketika itu bisa-bisa kita aja lagi langsung menyanggah mereka bisa langsung ditanyai misalnya si afrizal bepandir, afrizal seperti apa tadi niat wudhu, sehingga dia kembali memperhatikan dan seterusnya, dan ketika praktekpun biasanya ada kendala juga, satu orang praktek yang lainnya sibuk mengobrol begayaan segala macam nah itu biasanya yang menjadi kendala jua dikelas 1, karena untuk praktek kita tidak bisa membagi fokus hanya bisa memperhatikan satu orang yang praktek dalam memperhatikan gerakannya, jadi beda ketika dalam belajar di kelas sambil belajar bisa juga sambil mengkondisikan kelas itu untuk kendalanya”*.⁷³

Wawancara juga di lakukan kepada ustadz Rahmawan yang tinggal di lingkungan pondok pesantren *“Saya memperhatikan anak-anak dilingkungan pondok pesantren selalu mempraktekkan wudhu dalam sholat lima waktu, karena di pondok ini diwajibkan sholat berjamaah lima waktu dan beribadah lainnya dengan berwudhu sehingga para santri terbiasa berwudhu sehingga menyebabkan selalu ingat tatacara dan lain sebagainya berkaitan tentang wudhu, mungkin itu salah satu faktor pendukung dari pembelajarannya dikelas lalu setelahnya sering di praktekkan karna berhubungan dengan program pesantren. Kendalanya mungkin tatkala anak itu bisa kurang fokus ketika belajar, tapi sambil kita alihkan dengan diberi pertanyaan atau tugas dan juga tempat air wudhu nya sedikit agak jauh”*.⁷⁴

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 02 November 2023 pembelajaran thaharah tentang wudhu juga mempunyai faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Faktor guru

⁷³Ustadz Miftah Ihsan S. Pd, Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Kamis, 02 November 2023).

⁷⁴Ustadz Rahmawan, Guru Yang Tinggal di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hasil Wawancara, (Sabtu, 04 November 2023).

Guru menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran dapat dilihat dari latar belakang yang dimiliki oleh ustadz pengajar Fikih seperti ustadz Miftah Ihsan, S.Pd. dan ustadz Mujiburrahman, S.Pd.I. keduanya dari lulusan Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi fikih sehingga sangat sesuai menjadi pengajar fikih. Pengalaman mengajar para ustadz juga mempengaruhi cara, metode maupun strategi yang digunakan dapat dilihat dari kekreatifan ustadz dalam memanfaatkan benda- benda yang ada disekitar. Ustadz juga dapat mengkondisikan situasi pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas saat praktek berlangsung.

2. Faktor Santri

Santri mempunyai minat dan motivasi yang baik dalam pembelajaran fikih namun ketika santri sudah memahami pelajaran dan ada yang mengantuk menjadi tidak sepenuhnya memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. ketika praktek wudhu berlangsung santri masih ada yang berbicara dengan teman yang lain saat menunggu giliran praktek.

Jumlah santri didalam kelas juga mempengaruhi pembelajaran, dapat dilihat rata-rata jumlah santri di kelas mencapai 30 bahkan lebih yang seharusnya lebih efektif dengan jumlah 20 sampai 25 santri.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung diantaranya lingkungan sekolah itu yang mewajibkan santrinya sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya harus didahului dengan wudhu, sehingga santri selalu mempraktekkan wudhu setiap hari. Faktor pendukung lainnya ialah lengkapnya fasilitas yang memadai seperti banyaknya

keran air di pondok pesantren tersebut sehingga mempermudah santri dalam praktek wudhu.

4. Faktor Waktu

Alokasi waktu disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman pada tujuan. Alokasi waktu pada mata pelajaran fikih adalah dua jam pelajaran dalam sekali pertemuan, setiap jam diberikan waktu 40 menit. Untuk dua jam pelajaran, waktu untuk kegiatan awal yaitu 15 menit, kegiatan inti 55 menit dan kegiatan akhir 10 menit.

Berdasarkan penyajian data, Waktu yang disediakan untuk pembelajaran fikih berjumlah 6 jam pelajaran dalam satu minggu sehingga mencukupi bagi ustadz melakukan penjelasan beserta praktek. Contohnya waktu yang diberikan untuk dua jam pelajaran mencukupi untuk menjelaskan materi khususnya tentang thaharah kemudian pertemuan berikutnya untuk praktek.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan, diperlukan analisis untuk memperjelas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Tentang Wudhu

Suatu perencanaan diharapkan bisa membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran menjadi terarah serta akan tercapainya tujuan yang di inginkan, perencanaan pengajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori menurut Wina Sanjaya

perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu mendapatkan hasil yang diharapkan.⁷⁵ Dan hal tersebut tidak terlepas dari Kerjasama yang baik antara ustadz dan santri selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran fikih kelas I Muallimin sudah membuat perencanaan pembelajaran walaupun tidak dalam bentuk seperti RPP yang dipakai di Sekolah Negeri.

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Seorang pengajar harus merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai terhadap pembelajaran yang dipelajari, agar bisa lebih fokus pengarahannya terhadap pembelajaran yang ingin dicapai tersebut.

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa merumuskan tujuan pembelajaran sudah cukup baik, karena telah terlaksana dengan baik.

b. Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa dalam menentukan bahan pelajaran, ustadz pengajar fikih kelas satu muallimin berpegang pada kitab *Tangga Ibadah* dengan tulisan arab melayu yang tersedia di pesantren dan pencapaian target pembelajaran dari pondok tersebut.

c. Penetapan Metode

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa metode pelajaran yang digunakan ustadz fikih kelas satu muallimin di pondok pesantren Darul Ilmi

⁷⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 24.

Banjarbaru berupa metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan resitasi sudah baik karena bisa menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

d. Penetapan Media

Berdasarkan data yang disajikan terlihat bahwa dalam penggunaan media, ustadz fikih kelas satu muallimin di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sudah cukup baik karena dapat menggunakan media yang tersedia di kelas ataupun di lingkungan pondok pesantren seperti kitab, papantulis dan keran air.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Thaharah

Menurut teori Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru⁷⁶. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sesuai dengan teori diatas secara umum proses pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data yang disajikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan data yang disajikan, secara umum kegiatan awal dilakukan dengan cukup baik. Karena santri dalam kegiatan ini dapat tenang, aktif dan memperhatikan ustadz dengan seksama agar kegiatan awal berjalan dengan lancar.

⁷⁶Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran". Satya Sastraharing: *Jurnal Menejemen* Vol 04 No. 02, (2020).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses secara terprogram untuk membentuk pengalaman dan kemampuan santri yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu. Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara) mengatakan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.⁷⁷ Ustadz menetapkan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dan berdasarkan observasi terlihat bahwa ustadz menanyakan ulang pembelajaran terdahulu, agar santri mengingatnya dan menghubungkan dengan pembelajaran yang baru dipelajari. Kemudian ustadz menjelaskan dengan bahasanya sendiri tentang materi yang diajarkan. Ketika selesai menjelaskan materi, ustadz mempersilahkan santri untuk bertanya sesuatu pembelajaran yang belum di pahami dan menjawab pertanyaan tersebut. Ketika ada praktek, ustadz mempraktekkan terlebih dahulu lalu seluruh santri disuruh bergantian mempraktekkan satu persatu.

Materi merupakan bahan pelajaran yang diperlukan santri untuk mencapai keterampilan dasar. Namun terlebih dahulu ustadz harus menguasai materi tersebut. Berdasarkan data yang disajikan terlihat bahwa materi yang dikuasai ustadz dan juga merencanakan cara penyampaian materi agar memudahkan santri memahami sesuai dengan tingkat pemahamannya. Dari pembelajaran, ustadz menekankan kepada pemahaman santri, pelafalannya serta mempraktekkan isi

⁷⁷Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

materi. Secara keseluruhan penyampaian materi sudah baik karena sesuai dengan ketentuan materi kitab pegangan dan pada pemahaman santri.

Penggunaan metode harus sesuai dengan pembelajaran berdasarkan penyajian data. Terlihat bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demontrasi dan resitasi. Penggunaan metode ini harus sesuai dengan materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran. secara keseluruhan, ustadz sudah cukup baik dalam memilih metode pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar, adanya media sangat penting sebagai penunjang kelancaran pembelajaran. Karena media dapat memperjelas materi yang sulit dipahami santri melalui penjelasan ustadz. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa penggunaan media sesuai dengan materi yang ajarkan ustadz dan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan santri untuk memfasilitasi pembelajaran. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa ustadz menggunakan sumber belajar yaitu kitab fikih *tangga ibadah* dan juga terjun langsung kelapangan. Dalam menentukan sumber belajar, ustadz sudah cukup baik karena ustadz mengacu pada materi yang dipelajari serta sarana prasarana yang tersedia di pesantren dengan memanfaatkan lingkungan pondok pesantren.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ustadz untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa ustadz telah melaksanakan dengan cukup baik, seperti pada kegiatan penutup. Ustadz melaksanakan evaluasi, menurut Nana Sudjana evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁷⁸ Sehingga ustadz dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapat oleh santri.

Kegiatan akhir ustadz membimbing santri bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberikan kesimpulan berdasarkan semua materi yang sudah disampaikan.

3. Pelaksanaan Praktik Pada Mata Pelajaran Fikih Thaharah Tentang Wudhu

Dalam pelaksanaan praktik materi thaharah tentang wudhu, secara keseluruhan guru fikih sudah melaksanakan dengan baik hal tersebut. Meski demikian, tentu saja terdapat beberapa kendala ketika melaksanakan praktik. Ustadz hanya terfokus memperhatikan santri yang praktek, sedangkan santri yang lain yang menunggu giliran asyik berbicara dan bercanda ketika temannya sedang praktik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Thaharah Tentang Wudhu

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bisa dilihat dari latar belakang guru yang memiliki Pendidikan sesuai dengan tugas dan kemampuan supaya

⁷⁸Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

dapat mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan baik. Pengalaman mengajar guru juga diperlukan sehingga guru dapat menentukan tehnik atau strategi yang sesuai dalam mengajar. Peserta didik juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar seperti minat santri sangat berperan terhadap perhatian atau keinginan dalam mengikuti pembelajaran, pelajaran yang disukai santri akan lebih mudah di pahami dibantu dengan motivasi agar menumbuhkan semangat belajar.

Jumlah peserta didik juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu dari pelaksanaan suatu metode pembelajarannya sangat mempengaruhi terhadap hasil yang akan dicapai. Apabila di kelas terlalu banyak orangnya maka hal ini berdampak bagi berlangsungnya proses belajar- mengajar, karena bisa jadi timbul kegaduhan sehingga tidak efisien dalam penerapan metode.

Faktor yang mempengaruhi juga dari sarana pembelajaran seperti kesediaan alat pembelajaran dan prasarana pembelajaran seperti layaknya rang belajar dan tersedianya keran air untuk media praktek berwudhu. Dan yang terakhir dari faktor waktu salah satu juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, waktu yang terlalu singkat membuat proses belajar juga tidak akan efektif.

Berdasarkan data yang disajikan bisa diketahui bahwa pembelajaran thaharah tentang wudhu mempunyai faktor pendukung meliputi lingkungan pondok pesantren yang banyaknya keran air wudhu, faktor ustadz latar belakang yang sesuai dan pengalaman lebih dari dua tahun, para musyrif (pengasuh asrama)

yang mengawasi kegiatan santri sehingga secara tidak langsung pelajaran dikelas dapat dipraktekkan, dan tersedianya waktu yang mencukupi dalam proses pembelajaran serta melakukan praktek dihadapan ustadz.

Faktor penghambat meliputi faktor santri itu sendiri dilihat saat pembelajaran maupun menunggu giliran praktek dan jumlah santri didalam kelas juga mempengaruhi efektifnya pembelajaran.